



DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TERHADAP PEDAGANG RUMAH MAKAN DAN WARUNG KECIL DI KAWASAN MANDEH KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Gustin Rahmawati¹, Febriandi²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: gustinrahmawati97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pedagang Rumah Makan dan Warung Kecil di Kawasan Mandeh Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Bertujuan untuk mengetahui 1. Pola sebaran Rumah Makan dan Warung Kecil di Jalan Baru Sungai Pisang menuju kawasan Mandeh, 2. Jumlah Aset Rumah Makan dan Warung Kecil di Kawasan Mandeh sesudah pembangunan Jalan, 3. Jumlah Biaya Produksi yang dikeluarkan Rumah Makan dan Warung Kecil sesudah pembangunan jalan, 4. Keuntungan atau Laba yang diperoleh Rumah Makan dan Warung Kecil sesudah pembangunan jalan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 11 Rumah Makan dan 70 Warung Kecil di Kawasan Mandeh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling atau semua sampel sebagai bahan untuk diteliti. Simpulan pada penelitian ini adalah didapatkan pola sebaran Rumah Makan di Kawasan Mandeh menyebar/random dan pola sebaran Warung Kecil adalah mengelompok/*Clustered*, persentase jumlah aset rumah makan tertinggi sebesar 46 persen dan warung kecil sebesar 46 persen, persentase jumlah biaya produksi rumah makan tertinggi sebesar 64 persen dan warung kecil sebesar 99 persen, persentase jumlah keuntungan/laba rumah makan tertinggi sebesar 64 persen dan warung kecil sebesar 70 persen.

Kata kunci— Pembangunan, perekonomian, aset, dan biaya produksi

Abstract

This research discusses the impact of road construction on restaurant and small stall traders in the Mandeh Koto XI Tarusan area, Pesisir Selatan Regency. Aims to find out 1. The distribution pattern of restaurants and small stalls on Jalan Baru Sungai Pisang towards the Mandeh area, 2. The number of assets of restaurants and small stalls in the Mandeh area after the construction of the road, 3. The total production costs incurred by restaurants and small stalls after road construction, 4. Profits or profits obtained by restaurants and small stalls after road construction. This research method uses descriptive research with a quantitative approach. The sample in this study was 11 restaurants and 70 small stalls in the Mandeh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan area. The sampling technique in this research is Total Sampling or all samples as material for research. The conclusion of this research is that the distribution pattern of restaurants in the Mandeh area is spread out/random and the distribution pattern of small stalls is clustered, the highest percentage of restaurant assets is 46 percent and small stalls is 46 percent, the highest percentage of restaurant production costs is 64 percent. 64 percent and small stalls at 99 percent, the highest percentage of profit/profit for restaurants is 64 percent and small stalls at 70 percent.

Keywords— Development, economy, assets and production costs

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh, baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur (Supardi, 1994).

Pembangunan secara geografis tidak terlepas dari ruang permukaan bumi yang menjadi tempat berpijak. Oleh karena itu, pembangunan tidak dapat dilepaskan dari tanah, baik sebagai sumber daya maupun sebagai lahan tempat pertumbuhan dan pembangunan berlangsung.

Lancarnya arus lalu lintas akan sangat menunjang perkembangan perekonomian dan sosial suatu daerah. Sehingga pembangunan prasarana transportasi (jalan) akan mempermudah dan mempercepat arus mobilitas barang dan jasa. Terjadinya jalan akan memberikan kemudahan bagi penduduk terutama pada kesempatan mobilitas perseorangan dan mutu kehidupan mereka (Andriany, 2011).

Pembangunan jalan dapat membuka daerah terpencil yang sulit dijangkau, umumnya terdapat masyarakat yang tingkat intelektualnya rendah karena informasi dan teknologi sulit masuk ke daerah tersebut. Akibatnya pola kehidupan masyarakatpun cenderung tradisional dan tertinggal dari daerah-daerah lain yang sifatnya lebih terbuka karena adanya transportasi. Dengan adanya transportasi dapat

membuka jalan komunikasi antar daerah sehingga terjadi aliran barang, jasa, manusia, dan ide-ide sebagai modal bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang (Andriany, 2011).

Kegiatan Pembangunan akses wisata mandeh merupakan jalan daerah (provinsi) yang akan mendukung akses kawasan pariwisata mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Pembangunan jalan akses wisata mandeh ini dilakukan bertahap mulai dibangun (Pekerjaan Perkerasan Aspal) sejak tahun 2015 sepanjang 4 Km, tahun 2016 sepanjang 7 Km, tahun 2017 sepanjang 6,81 Km, dan selesai pada akhir tahun 2018 dengan total panjang jalan 42,481 Km (PUPR, 2019).

Pesisir selatan dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya bertumpu pada kegiatan pertanian, perdagangan, dan peternakan, tetapi juga mengandalkan sektor Kepariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Daerah. Kabupaten Pesisir Selatan telah ditetapkan sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) Nasional. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan secara bertahap telah membangun dan membenahi sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang tersebar diberbagai lokasi.

Aktivitas Kepariwisata sangat tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi

keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

Sebelum adanya program pembukaan akses jalan baru ke mandeh, wisatawan hanya bisa mengunjungi Wisata Mandeh harus menggunakan jalur laut dengan kapal. Hal ini lantaran kondisi jalan sempit dan berbukit sehingga menyulitkan kendaraan yang masuk menuju Mandeh. Dengan adanya program pembukaan akses jalan baru ke Wisata Mandeh secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengembangan Wisata Mandeh, serta peningkatan jumlah wisatawan yang akan berdampak kepada kegiatan ekonomi masyarakat di kawasan Mandeh.

Sesuai dengan pernyataan Andryani (2011) bahwa dengan terbukanya akses jalan akan memudahkan segala aktivitas penduduk dan peningkatan ekonomi. Terjadinya peningkatan wisatawan tahun 2016 dan 2017 mengindikasikan bahwa sudah di bukanya akses jalan di Wisata Mandeh tersebut. dengan adanya pembukaan akses jalan baru menyebabkan mudahnya wisatawan mengunjungi kawasan mandeh dan secara tidak langsung meningkatkan jumlah wisatawan dan berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat di Kawasan Mandeh.

Sebelum adaya jalan baru tidak ada yang membuka Rumah Makan dan Warung Kecil dikarenakan tidak adanya akses untuk melakukan aktifitas jual beli di kawasan Mandeh.

Setelah adanya pembangunan jalan terbukanya akses wisata di kawasan mandeh menarik masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha berupa membuka Rumah Makan dan Warung Kecil di Kawasan Mandeh.

Perkembangan wisata bahari di Pesisir Selatan semenjak dibangunnya jalan yang berada di Sungai Pisang mengakibatkan meningkatnya tingkat pendapatan daerah Pesisir Selatan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dan mengangkat judul **“Dampak Pembangunan Jalan terhadap Pedagang Rumah Makan dan Warung Kecil di Kawasan Mandeh Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah pedagang Rumah makan dan warung kecil di Kawasan Mandeh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020. Lokasi penelitian ini yaitu di Kawasan Mandeh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pedagang Rumah Makan dan Warung Kecil yang terdapat di Kawasan Mandeh. Penelitian ini diambil secara Total Sampling dikarenakan jumlah Rumah Makan dan Warung Kecil tidak terlalu banyak di Kawasan Mandeh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Pembangunan Jalan terhadap Pedagang Rumah makan dan Warung Kecil di Kawasan Mandeh Koto XI Tarusan.

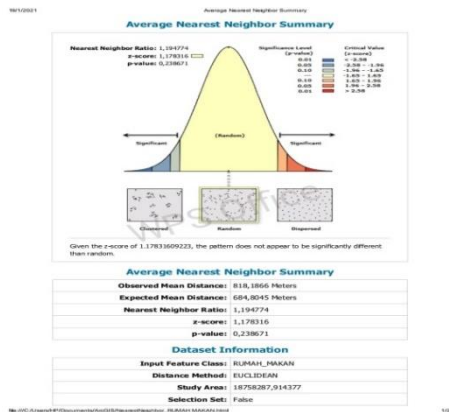
Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 81 sample yang terdiri dari 11 Rumah Makan dan 70 Warung Kecil. Pelaku usaha ini bertambah disetiap minggu ataupun bulannya dikarenakan jumlah wisatawan Asing maupun Lokal yang selalu bertambah semenjak jalan yang dibangun sejak tahun 2015 hingga selesainya pada tahun 2018 yang dimulai dari Sungai Pisang hingga Ampang Pulai, dengan demikian pembangunan jalan berdampak terhadap Pedagang Rumah Makan dan Warung Kecil di Koto XI Tarusan.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis dampak pembangunan Jalan terhadap Pola Persebaran Rumah Makan dan Warung Kecil serta Berapa Jumlah Asset, Jumlah Biaya Produksi, Jumlah Keuntungan/Laba yang diperoleh oleh Pedagang Rumah Makan dan Warung Kecil di Kawasan Mandeh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan setelah adanya jalan baru tersebut, hasil dari peneliti lakukan setelah melakukan pengolahan sebagai berikut:

- a. Pola Sebaran Rumah Makan dan Warung Kecil Menggunakan Software ArcGis 10.3 Analisis Tetangga Terdekat.

- 1) Pola Persebaran Rumah Makan di Kawasan Mandeh

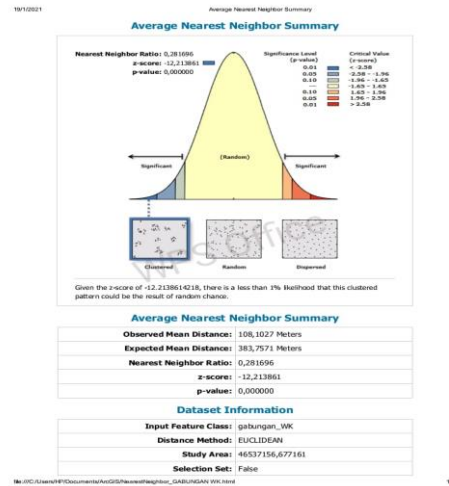
Pola persebaran rumah makan di kawasan mandeh menggunakan analisis tetangga terdekat menunjukkan nilai rata-rata Z-score dan nilai p-value dalam SIG. Penggunaan Software ArcGis 10.3 dalam hal ini difokuskan pada nilai tetangga terdekat yang terdapat pada Spatial Statistic Toolbox. Perhitungan analisis tetangga terdekat menunjukkan angka rasio 1,194774 yang artinya menunjukkan Pola Menyebar/Random pada Rumah Makan di Kawasan Mandeh. Pola menyebar ini dihasilkan dari nilai observed mean distance sebesar 818,1866 m dan nilai expected mean distance sebesar 684,8045 m. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai z-score sebesar 1,178316 dan p-value sebesar 0,238671 yang menunjukkan signifikansi terhadap hipotesis rasio ketetanggaan. Hal ini dibuktikan dari nilai (p-value) ditunjukkan dengan angka 0,238671 dan nilai z-score dalam Critical Value lebih dari -2,58 ditunjukkan dengan angka Z-score 1,178316.



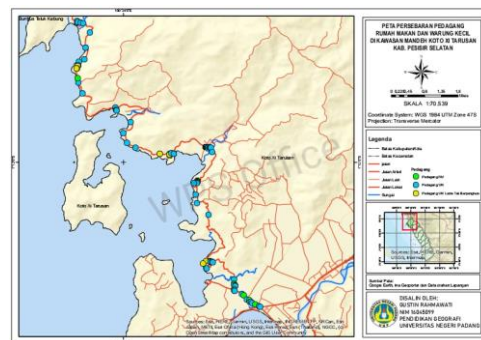
2) Pola Persebaran Warung Kecil di Kawasan Mandeh

Pola persebaran warung kecil di kawasan mandeh menggunakan analisis tetangga terdekat menunjukkan nilai rata-rata Z-score dan nilai p-value dalam SIG. Penggunaan Software ArcGis 10.3 dalam hal ini difokuskan pada nilai tetangga terdekat yang terdapat pada Spatial Statistic Toolbox. Perhitungan analisis tetangga terdekat menunjukkan angka rasio 0,281696 yang artinya menunjukkan Pola Pengelompokan/Clustered pada Warung Kecil di Kawasan Mandeh. Pola menyebar ini dihasilkan dari nilai observed mean distance sebesar 108,1027 m dan nilai expected mean distance sebesar 383,7571 m. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai z-score sebesar -12,213861 dan p-value sebesar 0,000000 yang menunjukkan signifikansi terhadap hipotesis rasio ketetanggaan. Hal ini dibuktikan dari nilai (p-value) ditunjukkan dengan angka 0,000000 dan nilai z-score dalam Critical Value

kurang dari -2,58 ditunjukkan dengan angka Z-score -12,213861.



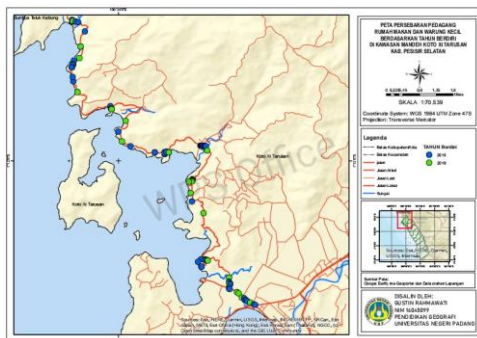
Untuk lebih jelas bagaimana Pola Persebaran Rumah Makan dan Warung Kecil bisa dilihat dari Gambar 6 dapat dilihat Point berwarna biru pada Peta merupakan Warung Kecil dan Point berwarna hijau merupakan titik dari Rumah Makan, serta Point kuning merupakan titik Warung Kecil yang sudah tidak beroperasi karena adanya Pandemic Virus Covid-19.



Gambar 1. Peta Persebaran Pedagang Rumah Makan dan Warung Kecil di Kawasan Mandeh

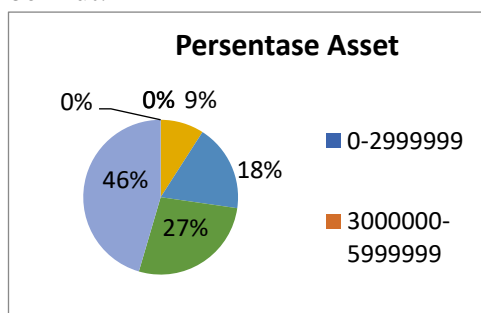
Rumah makan dan warung kecil di kawasan mandeh di mulai dari sungai pinang hingga ampang pulau. Rumah makan dan Warung

kecil dapat dikategorikan menurut tahun berdirinya, yaitu pada tahun 2018 dan 2019 rata-rata pedagang mendirikan Rumah Makan dan Warung Kecil setelah selesainya pembangunan jalan tersebut bisa dilihat pada Gambar 2 berikut dibawah ini:



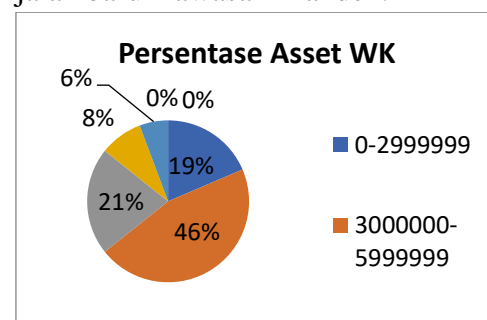
- b. Jumlah asset pedagang rumah makan dan warung kecil di Kawasan Mandeh

Dengan menggunakan Rumus Persentase dapat dilihat pada Gambar 3 Jumlah Asset Pedagang Rumah Makan di Kawasan Mandeh sebagai berikut:



Dapat diuraikan Jumlah Asset dari Pedagang Rumah Makan di Kawasan Mandeh setelah diolah menggunakan rumus persentase. Dapat kita lihat sesudah adanya jalan baru di Kawasan Mandeh Jumlah Asset Pedagang Rumah Makan dengan rentang kelas 0-2999999

jumlah persentase 0%, sebanyak 0 pedagang Rumah Makan. Rentang kelas 3000000-5999999 dengan persentase 0%, sebanyak 0 pedagang Rumah Makan. Rentang kelas 6000000-8999999 persentase 0%, sebanyak 0 pedagang Rumah Makan. Rentang Kelas 9000000-11999999 persentase 9%, dengan jumlah pedagang Rumah Makan sebanyak 1 responden. Rentang Kelas 12000000-14999999 persentase 18%, dengan jumlah pedagang Rumah Makan sebanyak 2 responden. Rentang Kelas 15000000-17999999 dengan persentase 27%, sebanyak 3 Pedagang Rumah Makan. Serta Rentang Kelas 18000000-20999999 persentase 46%, sebanyak 5 Pedagang Rumah Makan. Total keseluruhan responden yaitu sebanyak 11 Rumah Makan yang berada di jalan baru Kawasan Mandeh.



Gambar 4. Diagram Persentase Jumlah Asset Pedagang Warung Kecil di Kawasan Mandeh.

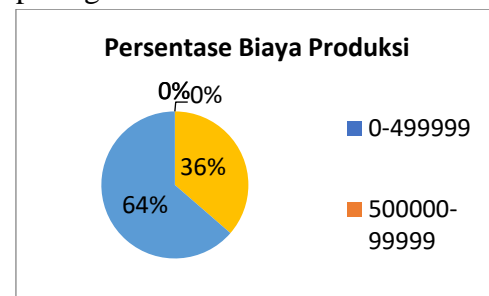
Berdasarkan Gambar 4. dapat diuraikan Jumlah Asset dari Pedagang Warung Kecil di Kawasan Mandeh setelah diolah menggunakan rumus persentase. Dapat kita lihat sesudah adanya jalan baru di

Kawasan Mandeh Jumlah Asset Pedagang Warung Kecil dengan rentang kelas 0-2999999 jumlah persentase 19%, sebanyak 13 pedagang Warung Kecil. Rentang kelas 3000000-5999999 dengan persentase 46%, sebanyak 32 pedagang Warung Kecil. Rentang kelas 6000000-8999999 persentase 21%, sebanyak 15 pedagang Warung Kecil. Rentang Kelas 9000000-11999999 persentase 8%, dengan jumlah pedagang Warung Kecil sebanyak 6 responden. Rentang Kelas 12000000-14999999 persentase 6%, dengan jumlah pedagang Warung Kecil sebanyak 4 responden. Rentang Kelas 15000000-17999999 dengan persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Warung Kecil. Serta Rentang Kelas 18000000-20999999 persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Warung Kecil. Total keseluruhan responden yaitu sebanyak 70 Warung Kecil yang berada di jalan baru Kawasan Mandeh

c. Jumlah Biaya Produksi Pedagang Rumah Makan dan Warung Kecil di kawasan Mandeh

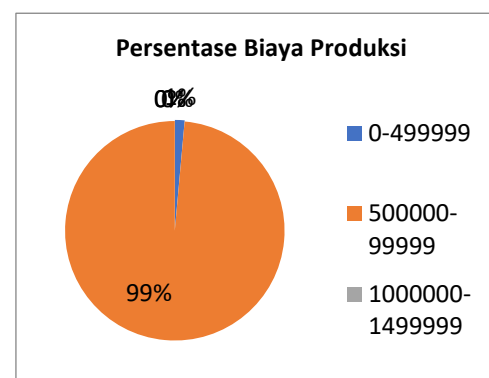
Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat diuraikan Jumlah Biaya Produksi Rumah Makan sesudah adanya jalan berdasarkan kelasnya dengan rentang kelas 0-499999 dengan persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Rumah Makan. Rentang kelas 500000-99999 dengan persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Rumah Makan. Rentang kelas 1000000-1499999 dengan

persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Rumah Makan. Rentang kelas 1500000-1999999 dengan persentase 36%, sebanyak 4 Pedagang Rumah Makan. Rentang kelas 2000000-2499999 dengan persentase 64%, sebanyak 7 Pedagang Rumah Makan. Untuk lebih jelas melihat persentase jumlah Biaya Produksi pada Pedagang Rumah Makan dapat dilihat pada gambar 10 berikut:



Gambar 5. Diagram Persentase Biaya Produksi Pedagang Rumah Makan di Kawasan Mandeh

Dengan menggunakan Rumus Persentase dapat dilihat pada Gambar 6. Jumlah Biaya Produksi berdasarkan kelasnya Pedagang Warung Kecil di Kawasan Mandeh sebagai berikut

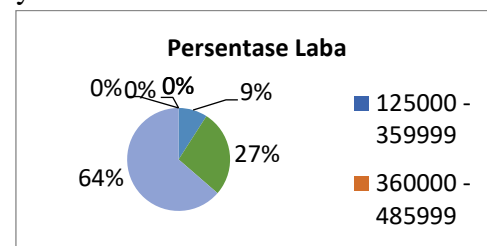


Gambar 6. Diagram Persentase Biaya Produksi Warung Kecil di Kawasan Mandeh

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat diuraikan Jumlah Biaya Produksi Warung Kecil sesudah adanya jalan berdasarkan kelasnya dengan rentang kelas 0-499999 dengan persentase 1%, sebanyak 1 Pedagang Warung Kecil. Rentang kelas 500000-999999 dengan persentase 99%, sebanyak 69 Pedagang Warung Kecil. Rentang kelas 1000000-1499999 dengan persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Warung Kecil. Rentang kelas 1500000-1999999 dengan persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Warung Kecil. Rentang kelas 2000000-2499999 dengan persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Warung Kecil.

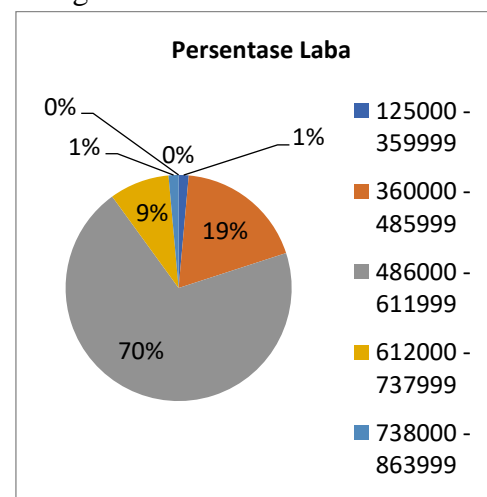
d. Keuntungan/Laba Pedagang Rumah Makan dan Warung Kecil
Berdasarkan dari hasil pengolahan data dapat diuraikan Jumlah Keuntungan/Laba Pedagang Rumah makan setelah adanya jalan baru di Kawasan Mandeh. Berdasarkan kelasnya dengan rentang kelas 125000 – 359999 dengan persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Rumah Makan. Rentang kelas 360000 – 485999 dengan persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Rumah Makan. Rentang kelas 486000 – 611999 dengan persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Rumah Makan. Rentang kelas 612000 – 737999 dengan persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Rumah Makan. Rentang kelas 738000 – 863999 dengan persentase 9%, sebanyak 1 Pedagang Rumah Makan.

Rentang kelas 864000 – 989999 dengan persentase 27%, sebanyak 3 Pedagang Rumah Makan. Rentang kelas 999000 – 1225000 dengan persentase 64%, sebanyak 7 Pedagang Rumah Makan. Total Pedagang Rumah Makan di sepanjang jalan di Kawasan Mandeh yakni 11 Rumah Makan.



Gambar 6. Diagram Persentase Keuntungan/Laba Pedagang Rumah Makan di Kawasan Mandeh

Dengan menggunakan Rumus Persentase dapat dilihat pada Gambar 7. Jumlah Keuntungan/ Laba berdasarkan kelasnya Pedagang Warung Kecil di Kawasan Mandeh sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Persentase Keuntungan/Laba Pedagang Warung Kecil di Kawasan Mandeh

PEMBAHASAN

1. Secara umum Dampak Pembangunan Jalan terhadap Pedagang Rumah Makan dan Warung Kecil di Kawasan Mandeh, berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan diperoleh bahwa terdapatnya peningkatan penambahan Rumah Makan dan Warung Kecil di Kawasan Mandeh dari tahun 2018-2019, namun dengan adanya Pandemic Covid-19 pada tahun 2020 mulai menyebar di Indonesia dan disaat pemerintah melakukan PSBB serta LockDown di seluruh Indonesia beberapa Warung Kecil di Kawasan Mandeh tidak lagi beroperasi. Berdasarkan hasil dari pengolahan data di Software ArcGis 10.3 menggunakan Analisis Tetangga terdekat, dapat disimpulkan Pola Sebaran Rumah Makan di Kawasan Mandeh adalah Pola Random/Menyebar. Pola menyebar dikarenakan setiap Rumah Makan memilih tempat wilayah yang strategis, misal Rumah Makan yang berada disalah satu objek wisata di Puncak Mandeh lebih strategis karena menurutnya berada di titik tempat objek wisata akan lebih menguntungkan baginya. Selanjutnya Pola Sebaran Warung Kecil di Kawasan Mandeh adalah Pola Clustered/Mengelompok, dikarenakan Warung Kecil Lebih banyak memilih berada di Pemukiman dan bergerombol di berbagai titik tempat objek wisata.
2. Persentase Jumlah Asset Pedagang Rumah Makan di Kawasan Mandeh terbanyak pada rentang kelas 18000000-20999999 dengan jumlah persentase 49% sebanyak 5 Pedagang Rumah Makan. Hal ini dikarenakan Pedagang Rumah Makan memilih tempat yang ramai didatangi oleh Wisatawan. Jumlah Asset terendah yakni pada rentang kelas 0-2999999, 3000000-5999999, 6000000-8999999 dengan jumlah persentase 0% sebanyak 0 Pedagang Rumah Makan, hal ini dikarenakan Pedagang Rumah makan hanya berada pada titik tertentu dan pandai memilih tempat yang strategis. Sedangkan persentase Jumlah Asset Pedagang Warung Kecil di Kawasan Mandeh Jumlah Persentase terbanyak yakni pada rentang kelas 3000000-5999999 dengan persentase 46%, sebanyak 23 Pedagang Waarung Kecil. Hal ini dikarenakan Pedagang Warung Kecil rata-rata menjual makanan ringan dan tidak membutuhkan tempat yang luas, dan rata-rata Warung Kecil di Kawasan Mandeh hanya terbuat dari Kayu beratap rambio. Persentase terendah pada

Warung kecil yakni pada rentang kelas 15000000-17999999, dan 18000000-20999999 dengan persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Warung Kecil. Hal ini dikarenakan pedagang Warung Kecil hanya membutuhkan modal yang sedikit untuk mendirikan Warung Kecil dan makanan yang dijual cenderung makanan ringan yang diproduksi sendiri seperti gorengan, Teh seduh, kopi dan lainnya.

3. Persentase Jumlah Biaya Produksi Pedagang Rumah Makan terbanyak pada rentang kelas 2000000-24999999 dengan persentase 64% sebanyak 7 Pedagang Rumah Makan. Hal itu dikarenakan rata-rata rumah makan membutuhkan banyak bahan makanan untuk diolah, gaji karyawan, dan biaya transportasinya. Rentang kelas terendah adalah 0-499999 dengan persentase 0% sebanyak 0 Pedagang Rumah Makan. Hal itu karena untuk mengoperasikan Rumah Makan butuh banyak biaya. Selanjutnya Persentase Jumlah Biaya Produksi Pedagang Warung Kecil di Kawasan Mandeh rentang kelas tertinggi yaitu 500000-99999 dengan persentase 99% sebanyak 69 Pedagang Warung Kecil, persentase terendah yaitu pada rentang kelas 0-499999 dengan persentase 1% sebanyak 1 Pedagang. Hal itu dikarenakan

rata-rata pengeluaran Warung Kecil itu sama karena yang diproduksinya hampir sama.

4. Persentase Jumlah Keuntungan/Laba setelah adanya jalan jumlah tertinggi pada Pedagang Rumah Makan di Kawasan Mandeh yaitu pada rentang kelas 999000-1225000 dengan persentase 64% sebanyak 7 pedagang Rumah Makan, serta persentase terendah terdapat pada rentang kelas 125000-359999 dengan persentase 0% sebanyak 0 Pedagang Rumah Makan dan rentang kelas 738000-863999 dengan persentase 9% sebanyak 1 Pedagang Rumah Makan. Hal itu dikarenakan bisa dilihat dari Pola sebarannya, pedagang Rumah Makan memilih tempat yang strategis untuk mendirikan Rumah Makannya serta dengan memilih titik objek wisata yang banyak Kemungkinan banyak Wisatawan yang berkunjung disana. Selanjutnya Persentase Jumlah Keuntungan Pedagang Warung Kecil setelah adanya jalan di Kawasan Mandeh persentase tertinggi yaitu pada rentang kelas 486000-611999 dengan persentase 70%, sebanyak 49 Pedagang Warung Kecil. Persentase terendah yaitu pada rentang kelas 864000-989999 dengan persentase 0%, sebanyak 0 Pedagang Warung Kecil. Hal itu dikarenakan laba yang diperoleh hampir sama

karena yang diproduksi hampir sama. Keuntungan yang diperoleh oleh Warung Kecil juga menurun karena berkurangnya Wisatawan yang disebabkan oleh Pandemic Covid-19 akibatnya seluruh tempat wisata ditutup selama masa LockDown dan PSBB.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dan pengolahan data yang penulis lakukan Dampak Pembangunan Jalan terhadap Pedagang Rumah Makan di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan Pola sebaran, Jumlah Asset, Biaya Produksi, seta Keuntungan/Laba sebagai berikut:

1. Pola Sebaran Rumah Makan di Kawasan Mandeh adalah *Random/Menyebar*. Sedangkan Pola Sebaran dari Warung Kecil di Kawasan Mandeh adalah *Clustered/Mengelompok*.
2. Persentase Jumlah Asset Rumah Makan di Kawasan Mandeh tertinggi dengan Jumlah Persentase (46%). Sedangkan Persentase Jumlah Asset Warung Kecil di Kawasan Mandeh tertinggi dengan Jumlah Persentase (46%).
3. Persentase Jumlah Biaya Produksi Rumah Makan di Kawasan Mandeh tertinggi dengan Jumlah Persentase

(64%). Sedangkan Persentase Jumlah Biaya Produksi Warung Kecil di Kawasan Mandeh tertinggi dengan Jumlah Persentase (99%).

4. Persentase Jumlah Keuntungan/laba Rumah Makan di Kawasan Mandeh tertinggi dengan Jumlah Persentase (64%). Sedangkan Persentase Jumlah Keuntungan/laba Warung Kecil di Kawasan Mandeh tertinggi dengan Jumlah Persentase (70%).

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta hasil dan pembedaan yang telah disimpulkan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan lagi bagaimana seharusnya Masyarakat memilih tempat yang layak untuk didirikannya Rumah Makan dan Warung Kecil.
2. Untuk Pedagang Rumah Makan sebaiknya mematok harga makanan dengan harga standar.
3. Untuk pedagang Warung Kecil sebaiknya lebih pandai membedakan yang diproduksi dengan pedagang lainnya.

REFERENSI

- Andriany, F. (2011). Dampak Pembangunan Jalan terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Suka Maju Kecamatan Bagan Sinembah Kecamatan RokanHilir. In Utomo. Padang: UNP.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *JOM Fekon*.
- Forsyth, P. (1990). *Manajemen Penjualan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- G, w., & Mathienson, A. (1982). *Tourism: Economic, Physical and Social Impacts*. Harlow: Longman.
- Gee, C. Y. (1989). *The Travel Industry*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Gunn, C. (1998). *Tourism Planning. 2nd Edition*. New York: Taylor And Francis.
- Iek, M. (2013). Analisis dampak pembangunan jalan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi rakyat di pedalaman masy. Papua barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 30-40.
- Berkelanjutan Secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai Ceo's Pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, I. (1994). *Pembangunan Yang Memanfaatkan Sumber Daya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.